

BAB III

TINDAK PIDANA PENCURIAN KENDARAAN BERMOTOR

DI WILAYAH LENGKONG BANDUNG

A. Kasus Tindak Pidana Pencurian Kendaraan Bermotor di Wilayah Lengkong Bandung

Kasus pencurian kendaraan bermotor di Kota Bandung, nampaknya masih tergolong tinggi. Itu terbukti dengan banyaknya laporan kepada pihak kepolisian tentang kehilangan kendaraan roda dua maupun roda empat. Dari data yang diterima oleh Radar Bandung dalam dua bulan terakhir atau sejak bulan Januari dan Februari 2014, terdapat sebanyak 149 kasus pencurian kendaraan bermotor dengan 128 kasus roda dua dan 21 kasus untuk pencurian kendaraan roda empat. Selain itu hal yang lebih mendasar adalah jajaran Polrestabes Bandung yang berhasil mengamankan 71 unit sepeda motor dari empat belas orang tersangka dalam kurun waktu empat hari terakhir. Kapolrestabes Bandung mengatakan penangkapan para tersangka seiring operasi Jaran yang serentak di Indonesia dan hingga kini pihaknya masih terus mengembangkan kasus ini.

Modus para tersangka rata-rata menggunakan kunci astag saat beraksi. Mereka (tersangka) mengincar motor yang terparkir ditempat sepi. Para tersangka biasanya beraksi mulai petang atau sekitar pukul 18.00 WIB hingga pukul 22.00 WIB. Pelaku bisa terus bertambah seiring dengan pengejaran dan operasi anggota polisi di lapangan. Bahkan, anggota Sat Reskrim melakukan pengejaran hingga ke luar Kota Bandung untuk

menangkap pelaku-pelaku curanmor yang masih buron. Anggota masih mengejar pelaku-pelaku yang buron. Operasi masih akan dilaksanakan sepuluh hari ke depan, jadi pasti tersangka akan bertambah lagi. Selain itu pihak Kepolisian akan menyerahkan barang bukti motor yang berhasil disita kepada pemilik kendaraan dengan syarat menyerahkan BPKB dan juga STNK tanpa dipungut biaya.⁶¹

Kasus kejahatan pencurian kendaraan bermotor (curanmor) menempati urutan pertama di Kota Bandung selama 2013. Polisi menganalisa jam kejadian curanmor yang selama ini kerap dipilih pelaku saat beraksi. Inilah jam rawan terjadinya kasus curanmor. Kasatreskrim Polrestabes Bandung menyebutkan jam kejadian curanmor roda dua dan empat di Bandung paling sering berlangsung pukul 18.00-24.00 WIB. Tahun 2013 398 kasus curanmor terjadi pada jam enam petang hingga jam 12 malam.⁶² Selain itu, tercatat 355 kasus curanmor yang kejadiannya pada pukul 24.00-06.00 WIB. Pukul 06.00-12.00 WIB ada 149 kasus, serta pukul 12.00-14.00 WIB terdata 119 kasus. Pelaku membawa kabur bergam jenis sepeda motor dan mobil.

Pola atau target operasi pelaku beraksi berlangsung di berbagai tempat. Data dimiliki Polrestabes Bandung sepanjang 2013, curanmor di tempat permukiman penduduk ada 691 kasus, jalan umum sebanyak 94 kasus, tempat keramaian tercatat 181 kasus, dan sekitaran kantor serta kampus terdata 55 kasus. Total 1.021 kasus curanmor selama 2013 itu

⁶¹ K. Sanyoto/KS <http://www.kacamatasejati.com> diunduh tgl 30-04-14. Pkl 12 07.

⁶² Wawancara dengan AKBP Trunoyudho Wisnu Andhiko Kasatreskrim Polrestabes Bandung Tgl 30-04-14.

terdiri sepeda motor sebanyak 889 kasus dan mobil 132 kasus. Dibandingkan jenis-jenis kriminalitas lainnya yang meresahkan masyarakat, kasus curanmor roda dua dan empat menempati peringkat pertama di Kota Bandung.

Pelaku curanmor itu bergerak sangat cepat. Kalau modus tidak ada yang baru. Pelaku masih menggunakan kunci astag saat beraksi. Selain itu, pelaku berbekal senjata tajam dan senjata api.⁶³ Daerah rawan curanmor di Kota Bandung hampir merata setiap kecamatan. Antara lain wilayah Kecamatan Babakan Ciparay, Kecamatan Cidadap, Kecamatan Gedebage, Kecamatan Bandung Kidul, Kecamatan Cinambo, Kecamatan Sumur Bandung, Kecamatan Sukajadi, dan Kecamatan Coblong dan Kecamatan Lengkong.

Kecamatan Lengkong menurut pengakuan Kasat Reskrim Polretabes Bandung dan pihak Polsek Lengkong adalah wilayah yang cukup rawan terjadi tindak pidana pencurian kendaraan bermotor baik roda dua maupun roda empat. Berbagai kasus telah diungkap oleh Kepolisian Sektor Lengkong salah satunya adalah anggota polisi dari Polsek Lengkong meringkus lima pelaku curanmor yang sering beraksi di sejumlah wilayah Kota Bandung. Komplotan berjudul '*Five Icon*' ini merupakan residivis dalam kasus yang serupa. Kini mereka mendekam di tahanan Mapolsek Lengkong. Tersangka yang semuanya pria yakni DO

⁶³ baban gandapura waspadai-jam-rawan-aksi-pelaku-curanmor-di-bandung. <http://news.detik.com> diunduh tgl 29-04-14.pkl 12.04.

(30), ER (28), DE (34), JM (21) dan AR (21) sudah menjadi buruan aparat kepolisian. Para tersangka memiliki tugas berbeda. Ada yang bekerja sebagai pengintai, eksekutor, dan berperan menjadi penadah motor curian.⁶⁴ Kiprah mereka terungkap setelah melancarkan curanmor di salah satu toko rental Play Station (PS) di kawasan Jalan Katamso, Kota Bandung, belum lama ini.

Tersangka DO bersama Juben yang berstatus buron, malam itu nongkrong sambil mengintai sepeda motor Vega R silver-biru yang terparkir di rental PS. DO dan Juben mengontak tersangka ER agar segera mengeksekusi sepeda motor. Tiba di lokasi sepi, ER bergegas 'memetik' motor memakai kunci astag. Tak lebih lima menit, motor berpindah tangan. Lalu ER dan Juben memboyong hasil curian ke tersangka AR di kawasan Lengkong. Selanjutnya AR bertemu penadah yang masih satu kawasan yakni JM dan DE. Rencananya motor dilego Rp 1,2 juta. Proses transaksi barang curian mereka terendus warga dan segera melapor polisi terdekat.

Berbekal ciri-ciri yang diketahui warga, Unitreskrim Polsek Lengkong menyelidiki dan mencurigai salah satu tersangka yakni AR. Diketahui kalau AR ini pernah ditangani Polsek Lengkong dalam kasus curanmor. Anggota bergerak dan menangkap AR di kawasan Jalan Tamansari. Tersangka AR tak mengelak. Dari keterangannya dia, polisi lalu menciduk empat tersangka lainnya. Para 'Five Icon' saat ini

⁶⁴ Wawancara dengan Kapolsek Lengkong Kopol Philemon Ginting tgl 29-04-14. Pkl 13.00.

meringkuk dalam jeruji besi Polsek Lengkong karena melanggar Pasal 363 Jo 480 KUHPidana.

Kasus curanmor lainnya adalah pencurian bermotor yang dilakukan oleh HS dan rekan-rekan. Petualangan komplotan HS dan 7 rekannya dalam kejahatan curanmor di Bandung akhirnya berakhir juga di sel tahanan. Polsek Lengkong bekerjasama dengan Kepolisian Daerah Jawa Barat berhasil membekuk mereka. Subdit III Ditreskrim Polda Jabar berhasil membekuk HS dan TN yang berperan sebagai pemetik, NA, SA, FM dan FR sebagai joki, AA sebagai penampung dan RA sebagai pembeli beberapa waktu lalu. Bahkan dalam upaya penangkapan, HS terpaksa dilumpuhkan dengan timah panas di kaki kanannya karena melawan. "Komplotan ini biasa beroperasi di wilayah Bandung khususnya Kecamatan Lengkong. Dalam 3 bulan mereka bisa mencuri sampai 100 motor.

Modus yang dilakukan oleh kawanannya ini yaitu dengan mencari motor yang diparkir di tempat sepi. Mereka akan memonitor target motor yang akan dipetik sampai keadaan 'aman' untuk dieksekusi. Dengan kunci astag, dalam beberapa menit saja motor bisa langsung mereka dapat. Beragam jenis dan merek motor yang berhasil mereka curi. Keluhan dari masyarakat pun masuk sampai akhirnya mereka diamankan. Dalam waktu 3 hari, polisi mengamankan seluruh anggota kawanannya yang sudah ahli dalam curanmor ini juga dengan 2 penadahnya. Hasil curian lalu dijual ke wilayah Bandung Raya hingga ke Kabupaten Bandung, Garut dan

sekitarnya dengan harga berkisar Rp 1-2 juta. Barang bukti yang diamankan dari HS yaitu 6 unit motor berbagai merk dan kunci astag.⁶⁵

Kasus lainnya adalah Enam tersangka komplotan curanmor di Lengkong Bandung, Jawa Barat, ditangkap petugas Polsek Lengkong Bandung. Keenam tersangka komplotan curanmor yang berhasil digulung jajaran Polsek Lengkong Bandung, terdiri dari lima spesialis pemetik sepeda motor dan seorang lagi seorang selaku penadah mobil curian. Para tersangka yang kini ditahan di Polsek Lengkong Bandung, yakni YNA alias Beduk, YN alias Tio, OMN, SNY, IND dan DDE. Tersangka IN terpaksa ditembak kakinya karena berusaha kabur saat akan disergap dirumahnya di daerah Congean Sumedang. Komplotan curanmor YNA cs seluruhnya berjumlah 9 orang dan sudah sejak lama menjadi target operasi petugas.⁶⁶

Mereka sudah melakukan aksi kejahatannya sejak tahun 2000 di wilayah Lengkong dan wilayah lain di kota dan Kabupaten Bandung dan Sumedang. Menurut Kasat Reskrim Polsek Lengkong dari rangkaian komplotan YNA cs ini, dua orang sudah ditangkap yang saat ini sedang menjalani masa hukuman. Sementara dua orang lainnya yang sudah diketahui identitasnya masih buron. Barang bukti hasil kejahatan para tersangka yang berhasil disita yakni sebanyak 9 unit sepeda motor dari

⁶⁵ <http://bandung.detik.com> diunduh tgl 29-04-14. Pkl 13.11.

⁶⁶ Ahmad Hadiyi http://www.indosiar.com/patroli/komplotan-curanmor-ditangkap_33608.html diunduh tgl 29-04-14. Pkl 13.24.

komplotan YNA cs dan 2 unit mobil Suzuki Carry , Daihatsu Zebra disita dari tersangka DDE. Sementara hasil kejahatan ke-17 sepeda motor lainnya masih dalam

Menurut pihak Kepolisian Sektor Lengkong mengatakan bahwa rata-rata pelaku sudah berkali-kali berhasil melarikan motor dengan alat kunci astag untuk merusak lubang kunci. Kelihaiian mereka beraksi selalu beroperasi berkelompok untuk melancarkan aksinya. Tidak sedikit pelaku juga nekad mencuri motor dengan melakukan perampasan saat korban melaju di jalan sepi.

Mudahnya pelaku ini mengambil motor dikarenakan korban hanya mengunci stang saja. Masyarakat dihimbau kepada pemilik motor harus menggunakan kunci ganda sebab pelaku curanmor hanya butuh kurang dari dua menit untuk merusak lubang kunci. Beda jika dikunci ganda pasti butuh waktu lama. kebanyakan korban kehilangan motor karena di parkir di tempat yang tidak ada pengawasan ketat atau memakirkan kendaraanya di tempat sepi. masyarakat diusahakan memiliki kunci ganda yang harganya bisa dijangkau kalau tidak ingin kehilangan motor. Karena keberanian mereka terus terasah seiring keberhasilannya memperoleh sasarannya maka pelaku ranmor pun semakin nekad dengan mencuri motor yang disertai dengan perampasan. Hal itu, seperti yang dilakukan oleh tersangka berinisial An (25) dan Fe (21).

Keduanya merampas motor korban dengan cara memepet korban dijalan sepi. Sementara itu, menurut pengakuan pelaku curanmor

dengan kekerasan yakni An (25) warga Kecamatan Cileunyi dan Fe (21) warga Antapani, nekad merampas motor karena sangat butuh uang untuk keperluan sehari-hari. An mengatakan tidak punya pekerjaan jadi terpaksa mencuri.⁶⁷

Karena terdorong butuh cepat uang, ia lebih baik merampas sebab bisa sekaligus mendapat STNK dan kunci aslinya. Dengan merampas sekaligus STNK akan lebih tinggi harga jualnya.

B. Data Tindak Pidana Pencurian Kendaraan Bermotor di Wilayah Lengkong

Menurut Karl Marx, kejahatan dapat tumbuh pada kondisi ekonomi yang buruk terutama sistem ekonomi kapitalis. Oleh karena itu untuk menekan kejahatan perlu diperbaiki kondisi ekonomi suatu negara. Kondisi demikian terjadi terutama disebabkan oleh krisis ekonomi. Disadari atau tidak faktor ekonomi telah banyak mempengaruhi meningkatnya tindak kejahatan, walaupun tidak menutup faktor di luar ekonomi pun ikut menunjang. Beberapa hal yang cenderung berpengaruh terhadap kriminalitas adalah seperti perubahan-perubahan harga, hal ini akan mempengaruhi daya beli masyarakat terutama kenaikan harga terhadap kebutuhan pokok masyarakat banyak. Walaupun bagi sebagian orang dapat menata kondisi keuangan dengan kebutuhannya, namun kenyataan tersebut mendorong menurunnya standar hidup. Apabila kondisi

⁶⁷ Wawancara dengan An Pelaku Curanmor Tgl 02-05-14. Pkl 13.38.

demikian berlangsung lama tidak tertutup kemungkinan menjadi faktor pendorong munculnya gejala-gejala kriminalitas.

Pengangguran sebagai akibat dari sempitnya lapangan kerja ditambah dengan persaingan hidup yang semakin ketat cenderung menjadi faktor pendorong meningkatnya tindak kriminalitas.⁶⁸ Secara umum para sosiolog berpandangan bahwa faktor-faktor yang mendorong munculnya perilaku kriminal dalam masyarakat antara lain:⁶⁹

- a. Sebagai pengaruh dari sistem ekonomi yang buruk sehingga ada hubungan antara bangunan ekonomi masyarakat dengan kejahatan. Stephan Hurwitz mengatakan bahwa ada beberapa faktor ekonomi yang dapat mendorong timbulnya kejahatan yaitu bersumber dari bekerja terlalu muda, tak ada pengharapan maju, pengangguran berkala tetap, pengangguran biasa dan kekhawatiran akan hal itu, berpindahannya pekerjaan dari satu tempat ke tempat lain, perubahan-perubahan gaji sehingga tidak mungkin membuat anggaran belanja, kurangnya libur dan lain-lain.
- b. Rendahnya penghayatan terhadap norma-norma agama, sehingga nilai-nilai yang tinggi yang digariskan dalam ajaran agama sebagai tuntunan hidup banyak diabaikan. Agama merupakan salah satu sosial kontrol yang utama melalui organisasinya, agama itu sendiri dapat menentukan tingkah laku manusia sesuai dengan nilai-nilai keagamaannya.

⁶⁸ Nandang Sambas, *Pengantar Kriminologi*, Op. Cit, hlm 68.

⁶⁹ Nandang Sambas, *Peradilan Pidana Anak di Indonesia dan Instrumen Internasional Perlindungan Anak Serta Penerapannya*, Op. Cit, hlm 1125.

Tindak pidana pencurian kendaraan bermotor di wilayah Lengkong saat ini cukup meresahkan masyarakat khususnya mereka yang memiliki kendaraan bermotor. Pasalnya pencurian bermotor di Kecamatan Lengkong terus meningkat setiap bulannya, dari semua daerah atau kecamatan di Kota Bandung Kecamatan Lengkong adalah wilayah termasuk daerah yang menjadi tempat beraksinya para pelaku kriminal. Pencurian bermotor di Lengkong banyak dilakukan oleh orang perorang dan sebuah kelompok atau jaringan spesialis pencurian kendaraan bermotor. Polsek Lengkong sudah menangkap beberapa pelaku kriminal khususnya mereka yang merupakan jaringan atau komplotan.

Kepolisian Sektor Lengkong pada tahun 2013 lalu menangani beberapa tindak pidana seperti pencurian kendaraan bermotor, pembunuhan, penipuan, perusakan, pengroyokan, perjudian, pemalsuan uang, kecelakaan kerja, kejahatan perbankan, penggelapan, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT). Kurang lebih ada tiga puluh tindak pidana yang ditangani oleh Polsek Lengkong dan dari sekian tindak pidana yang ditangani, tindak pidana pencurian kendaraan bermotor menempati urutan pertama artinya pencurian kendaraan bermotor menjadi kejahatan yang paling banyak dilakukan di wilayah Polsek Lengkong. Secara lebih lengkap data tentang kasus pencurian kendaraan bermotor di wilayah Lengkong dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

DATA TINDAK PIDANA PENCURIAN YANG DITANGANI UNIT
RESKRIM POLSEK LENGKONG TAHUN 2013

No	Periode	Jumlah
1	Januari	4
2	Februari	7
3	Maret	4
4	April	4
5	Mei	6
6	Juni	6
7	Juli	6
8	Agustus	4
9	September	4
10	Oktober	5
11	November	3
12	Desember	0
13	Total	48

Sumber: Polsek Lengkong

Data di atas menunjukkan bahwa tindak pidana pencurian di wilayah Lengkong menjadi sebuah kejahatan yang dominan dilakukan oleh para pelaku kriminalitas terhadap harta kekayaan masyarakat, sehingga bagi mereka yang menjadi korban pencurian kendaraan bermotor sudah dapat dipastikan akan mengalami kerugian materiil yang cukup besar. Tingginya tindak kriminal khususnya pencurian di wilayah Lengkong mengundang reaksi yang cukup keras dari warga Lengkong, mereka banyak mendesak aparat kepolisian untuk menindak tegas para

pelaku tindak pidana pencurian dan menjatuhkan hukuman yang setimpal dengan kerugian yang mereka derita.

Reaksi masyarakat pada dasarnya merupakan sikap spontan dan emosional yang diberikan anggota masyarakat terhadap suatu masalah kejahatan yang timbul dalam masyarakat. Munculnya reaksi masyarakat terhadap kejahatan antara lain karena adanya kejahatan masyarakat merasa terancam dalam kehidupannya. Reaksi masyarakat tersebut dapat berupa menghindarkan diri dari masyarakat, usaha untuk memberantas, ataupun tindakan-tindakan yang berupa balasan terhadap kejahatan. Reaksi masyarakat tiada lain sebagai tanggapan dari masyarakat terhadap adanya kriminalitas. Reaksi tersebut banyak macamnya dan tinggi rendahnya reaksi masyarakat tersebut tergantung kualitas dan kuantitas kejahatan yang terjadi.⁷⁰

Secara umum reaksi masyarakat dapat dibedakan menjadi dua macam, yang resmi dan tidak resmi. Reaksi masyarakat yang tidak resmi antara lain tanggapan masyarakat terhadap kriminalitas yang bersifat di luar aturan resmi. Reaksi tersebut biasanya berupa berbagai sikap mulai dari pembicaraan-pembicaraan, keluhan-keluhan, pengaduan-pengaduan, sampai pada usaha untuk mempertahankan diri atas kelompoknya dari berbagai ancaman kejahatan. Reaksi masyarakat terhadap kejahatan yang resmi, adalah tanggapan masyarakat terhadap kriminalitas yang didasarkan atas kekuatan hukum, khususnya hukum pidana. Pada umumnya reaksi

⁷⁰ Nandang Sambas, *Pengantar Kriminologi, Op. Cit*, hlm 87.

tersebut dilembagakan dalam sistem peradilan pidana. Reaksi masyarakat resmi biasanya lebih terarah, sebab disamping mempertimbangkan kondisi masyarakat dan perlindungannya dari ancaman kejahatan, juga sikap yang diberikan didasarkan kepada aturan yang berlaku.⁷¹

Atas dasar itu pula maka aturan hukum sebagai ketentuan yang melandasi reaksi resmi masyarakat harus bersifat obyektif. Artinya bahwa aturan hukum tersebut sesuai dengan aspirasi yang berkembang dalam masyarakat (just law). Kedua bentuk reaksi masyarakat baik yang resmi maupun yang tidak resmi menunjukkan kepada kita bahwa apa yang dilakukan oleh masyarakat terhadap masalah kejahatan perlu mendapat perhatian tersendiri, sehingga dapat memenuhi harapan, disamping selaras dengan aturan hukum serta perundang-undangan yang berlaku. Reaksi masyarakat yang resmi adalah salah satu bentuknya berupa penghukuman tiada lain bertujuan untuk menyadarkan dan upaya perbaikan kembali terhadap pelaku kriminal diharapkan agar pelaku tidak kembali melakukan perbuatannya, disamping dapat kembali ke dalam masyarakat dan dapat hidup dengan wajar.⁷²

Melihat dari sisi sosiologis, dapat dibedakan dalam dua aspek reaksi masyarakat terhadap kejahatan yaitu aspek positif dan aspek negatif.

⁷¹ *Ibid*, hlm 88.

⁷² *Ibid*

Reaksi masyarakat merupakan aspek positif bila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:⁷³

1. Reaksi masyarakat terhadap masyarakat kejahatan dilakukan melalui pendekatan-pendekatan kemasyarakatan sesuai dengan latar belakang terjadinya kejahatan.
2. Reaksi masyarakat didasarkan atas kerja sama dengan aparat keamanan atau penegak hukum secara resmi.
3. Tujuan penghukuman adalah pembinaan dan penyadaran atas pelaku kejahatan.
4. Mempertimbangkan dan memperhitungkan sebab-sebab dilakukannya suatu kejahatan.

Selanjutnya suatu reaksi masyarakat dianggap sebagai sebuah aspek negatif jika terjadi hal-hal sebagai berikut:⁷⁴

1. Reaksi masyarakat dilakukan serta merta, yaitu didasarkan atas dasar luapan emosional.
2. Reaksi masyarakat didasarkan atas ketentuan lokal yang berlaku di dalam masyarakat yang bersangkutan.
3. Tujuan penghukuman cenderung bersifat pembalasan, penderitaan, paksaan dan pelampiasan balas dendam.
4. Relatif lebih sedikit mempertimbangkan dan memperhitungkan latar belakang mengapa dilakukan suatu kejahatan.

⁷³ *Ibid*

⁷⁴ *Ibid*